

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan penyakit infeksi yang paling sering terjadi pada anak usia di bawah lima tahun (balita) dan penyebab utama kematian balita di dunia. Pneumonia merupakan masalah kesehatan dunia karena angka kematiannya yang tinggi. WHO memperkirakan ada sekitar 922.000 atau 15 % dari kematian balita di dunia disebabkan oleh pneumonia terutama di negara berkembang (WHO, 2015). Di Indonesia, pneumonia merupakan urutan kedua penyebab kematian balita setelah diare, dengan angka kematian yang diperkirakan mencapai 15,5 % (Depkes RI, 2005).

Pneumonia merupakan infeksi jaringan paru-paru (alveoli) yang bersifat akut. Pemberian ASI eksklusif dapat mempengaruhi kejadian pneumonia pada balita. ASI eksklusif memiliki peran sangat penting untuk meningkatkan sistem imun pada balita, sehingga balita tidak mudah terkena infeksi (Kartasasmita, 1993). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 233 :

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ ﴾

“Para Ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama 2 tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan....”. Pemberian ASI yang tidak adekuat akan meningkatkan kerentanan balita untuk menderita pneumonia (Depkes RI, 2010).

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pemberian ASI tidak eksklusif dapat meningkatkan angka kejadian pneumonia pada balita (Lamberti, 2013). Penelitian serupa juga pernah dilakukan di Indonesia dengan hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia (Wahyuni, 2012).

Faktor lain yang mempengaruhi kejadian pneumonia adalah paparan asap rokok. Paparan asap rokok secara terus-menerus pada balita akan meningkatkan risiko terjadinya pneumonia. Asap rokok mengandung senyawa berbahaya seperti nikotin, nitrosamin, karbonmonoksida, dan tar yang dapat merusak fungsi silia, sehingga memudahkan mikroorganisme masuk dan menginfeksi saluran pernafasan bagian bawah, sehingga terjadilah pneumonia (Sunnyakataningkamto, 2004).

Penelitian yang membahas hubungan paparan asap rokok dengan kejadian pneumonia pernah dilakukan di Inggris dengan hasil yang menyatakan bahwa paparan asap rokok akan meningkatkan angka kejadian pneumonia (Jones, dkk, 2011). Penelitian lain di Indonesia menyatakan bahwa ada hubungan antara kebiasaan merokok orang tua dengan kejadian pneumonia pada balita (Aprilioza, dkk, 2015).

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, pemberian ASI tidak eksklusif dan paparan asap rokok sebagai faktor risiko pneumonia pada balita masih diteliti secara terpisah. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian menggunakan kedua faktor risiko di atas sebagai variabel bebas penelitian terhadap kejadian pneumonia pada balita, sehingga dapat dilihat perbedaan

pengaruh antara pemberian ASI tidak eksklusif dan paparan asap rokok terhadap kejadian pneumonia pada balita.

B. Rumusan Masalah

“Apakah terdapat hubungan antara pemberian ASI tidak eksklusif dan paparan asap rokok dengan kejadian pneumonia pada anak usia 6 bulan – 2 tahun di kota Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum : Mengetahui faktor risiko dari pneumonia pada balita.
2. Tujuan khusus :
 - a. Mengetahui paparan asap rokok sebagai faktor risiko pneumonia pada anak usia 6 bulan – 2 tahun.
 - b. Mengetahui pemberian ASI tidak adekuat sebagai faktor risiko pneumonia pada anak usia 6 bulan – 2 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan bukti ilmiah mengenai hubungan antara pemberian ASI tidak eksklusif dan paparan asap rokok dengan kejadian pneumonia pada anak usia 6 – 2 tahun.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi instansi penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pikiran bagi tenaga kesehatan untuk mengatasi serta mencegah peningkatan kejadian penyakit pneumonia pada balita di Kota Yogyakarta.

- b. Bagi instansi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang akan meneliti masalah pneumonia pada balita.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ASI eksklusif dan paparan asap rokok sebagai faktor risiko pneumonia pada balita sehingga masyarakat dapat ikut serta mencegah terjadinya pneumonia pada balita.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian & Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil
1.	“Hubungan kebiasaan merokok orang tua di rumah dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Plered” Aprilioza dkk (2015)	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara kebiasaan merokok orang tua dengan kejadian pneumonia.
2.	“Parental and Household smoking and the increased risk of bronchitis, bronkiolitis and other lower respiratory infection in infancy” Jones et al. (2011)	<i>Systematic review and meta-analysis.</i>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku merokok orang tua dan juga lingkungan terhadap kejadian pneumonia
3.	“Gambaran kejadian pneumonia pada balita di puskesmas Seyegan, Sleman, Yogyakarta” Wahyuni (2012)	<i>Cross sectional</i>	Balita yang menderita pneumonia sebagian besar tidak mendapatkan ASI eksklusif, yaitu sebesar 58,3 %.
4.	“Breastfeeding for reducing the risk of pneumonia morbidity and mortality in children under two” Lamberti et al. (2013)	<i>Sistematis review dan meta-analysis</i>	Terdapat hubungan yang cukup kuat antara pemberian ASI dengan penurunan risiko morbiditas dan mortalitas pneumonia pada balita.
5.	“Hubungan pemberian ASI eksklusif dan paparan asap rokok dengan kejadian pneumonia pada anak usia 6 bulan – 2 tahun wilayah kota Yogyakarta.” Hikmah (2016)	<i>Case control</i>	Terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan paparan asap rokok dengan kejadian pneumonia pada anak usia 6 bulan-2 tahun.